

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kualitas sustainability report adalah tingkat keefektifan laporan dalam menyampaikan informasi yang akurat, relevan, transparan, dan dapat dipercaya mengenai kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan. Kualitas ini mencerminkan sejauh mana laporan memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang dampak operasional perusahaan terhadap keberlanjutan, serta sejauh mana laporan tersebut memenuhi standar pelaporan yang diakui dan diharapkan oleh para pemangku kepentingan. Dalam beberapa tahun terakhir, dunia saat ini sedang memasuki tahap fokus pada kelestarian bumi dan manusia, khususnya di dunia perbisnisan di dalam suatu perusahaan. Pendirian suatu perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan perolehan keuntungan ataupun laba, namun perusahaan diharuskan tidak hanya memprioritaskan aspek ekonomi, melainkan juga aspek sosial dan lingkungan. Selain itu, tujuan utama dari perusahaan yaitu memaksimalkan laba sekaligus kesejahteraan pemegang saham, tetapi masih banyak perusahaan yang hanya berfokus pada laba dan tidak peduli akan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasinya terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan *Single bottom line* merubah pandangan bisnis yang awalnya hanya berfokus untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa bagi manusia, kini berkembang menjadi penilaian kondisi keuangan.

*Single bottom line* tidak lagi menjadi fokus utama dalam dunia usaha masa kini, melainkan sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang disebut *Triple Bottom Line*. Pada setiap aspek *triple bottom line* ini menjadi acuan

penting dari konsep *sustainability* dan penerapannya. *Sustainability report* atau pelaporan keberlanjutan kini menjadi media yang digunakan perusahaan untuk mengomunikasikan kinerja organisasinya dari perspektif ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan keberlanjutan memungkinkan masyarakat, khususnya investor dan kreditor, untuk menilai secara langsung kinerja suatu perusahaan. Hal ini karena perusahaan tidak mau menanggung dampak dari pengabaian tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Oleh karena itu, pelaporan keberlanjutan ini sangat diperlukan. Laporan ini merupakan bentuk tanggung jawab lingkungan dan sosial kepada pemangku kepentingan. Informasi dalam laporan ini diharapkan memberikan sinyal positif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengundang reaksi investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Jika perusahaan ingin tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, perusahaan dapat menggunakan pelaporan keberlanjutan sebagai alat pengukuran untuk mencapai kinerja dan mengambil tanggung jawab atas triple bottom line: *Planet, People, dan Profit* (3Ps).

*Profit* berfokus pada peningkatan pendapatan perusahaan, *people* berfokus pada kesejahteraan masyarakat maupun karyawan, dan *planet* berfokus pada peningkatan serta menjaga lingkungan dimana perusahaan beroperasi (Dilling dalam Madona & Khafid, 2020). *Sustainability report* berfungsi sebagai alat kontrol pencapaian kinerja dan menjadi pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Kamila (2020) mengatakan selama ini *financial report* merupakan salah satu alat yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. *Financial report* merupakan dokumen yang memberikan informasi pencatatan dari segala transaksi keuangan yang menggunakan *single bottom line* namun

mengabaikan informasi lainnya. Padahal, informasi lainnya sangat dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan untuk alat ukur pengambilan keputusan yang tepat. Disamping itu informasi lingkungan, sosial, serta *corporate governance* juga menjadi pilar dasar bisnis oleh pemangku kepentingan.

Awalnya *sustainability report* dapat diukur menggunakan tingkat level yang disarankan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Pergeseran cara pikir quantity perlahan berubah menjadi quality, dari sinilah diharapkan paradigma pelaporan sebelumnya hanya sekedar merujuk pada pedoman, bergeser menjadi pelaporan yang benar - benar merujuk pada kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya itu semua, seharusnya tidak ada *sustainability report* yang isinya sama antar perusahaan, apalagi sekedar menyalin dan mengganti angka tahun berjalan. Membuat sebuah *sustainability report* merupakan keunikan tersendiri, yang bukan hanya sekedar menerapkan panduan yang ada. Tetapi, penting bagi sebuah perusahaan untuk mengetahui informasi mana yang perlu disampaikan dalam laporan tersebut.

Menurut Riwayadi (2019), hal ini berarti tidak perlu disampaikan seluruh indikator dalam panduan jika informasinya kurang relevan dengan strategi perusahaan tahun berjalan. Menurut survei Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), terdapat 302 permasalahan lingkungan hidup dan pertanian pada tahun 2017. Catatan Konsorsium pembaruan Agraria tahun 2020 mencatat 106 sengketa pertanian terkait perusahaan swasta dan 12 sengketa antara BUMN dan masyarakat. Permasalahan ini menunjukkan kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan hidup dan masyarakat sekitar, sehingga menimbulkan berbagai tuntutan dari para pemangku kepentingan terhadap transparansi informasi mengenai

aktivitas perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dinilai tidak lagi cukup untuk mengetahui apakah keadaan lingkungan dan sosial telah dijaga oleh perusahaan, sehingga dibutuhkan laporan non keuangan (Sari & Nurkhin, 2020).

Laporan non keuangan terangkum dalam konsep keberlanjutan dikenal sebagai *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Keberadaan *sustainability report* sangat krusial. Pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan finansial (keuangan), emiten, dan perusahaan publik telah wajib dilakukan (POJK Nomor 51/POJK. 03/2017, 2017). Akan tetapi, pengungkapan *sustainability report* di Indonesia saat ini masih terbilang rendah. Loh & Thomas (2018), *Center for Governance Institutions and Organization di National University of Singapore (NUS) Business School* menunjukkan tingkat pengungkapan *sustainability report* di lima negara ASEAN yaitu Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, dan Indonesia. Posisi terendah pengungkapan *sustainability report* ditempati oleh Indonesia yaitu sebesar 53,6% dibawah rata-rata negara di ASEAN.

Sepanjang tahun 2017-2020 jumlah perusahaan publik yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan penerbitan *sustainability report* secara stand alone (terpisah dari annual report) tidak menunjukkan penambahan yang signifikan. Jumlah perusahaan tersebut hanya sebanyak 9% tahun 2017, 8,7% tahun 2018, 8,5% tahun 2019, dan 6% pada tahun 2020 dari keseluruhan perusahaan yang sudah listing di BEI. Masih banyaknya perusahaan di Indonesia yang belum menerbitkan *sustainability report* disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman yang terbatas tentang pentingnya *sustainability report*, belum menjadi kewajiban hukum yang Luas, tekanan dari

pemangku kepentingan seperti investor, konsumen, dan mitra bisnis di Indonesia masih relatif rendah dalam hal menuntut pelaporan keberlanjutan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan adalah tekanan dari pemangku kepentingan. Tekanan dari pemangku kepentingan mengharuskan pelaksanaan dan komunikasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan harus berbentuk laporan yang berkualitas, bukan sekedar laporan saja. Penulis menggunakan pemangku kepentingan sebagai variabel dari beberapa peneliti terdahulu seperti karyawan dan kepemilikan saham institusional.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas *sustainability report* yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* disini merupakan tata kelola perusahaan yang dapat menjelaskan hubungan antara berbagai pihak di dalam perusahaan yang kemudian dapat menentukan arah kinerja perusahaan. Secara umum dapat mekanisme *corporate governance* mencakup salah satu elemen kunci dalam peningkatan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, komisaris independen, pemegang saham, komite audit, dan *stakeholders* lainnya. Perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik, dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik juga. Hal ini dikarenakan penerapan *corporate governance* diharapkan memaksimalkan nilai bagi perseroan tersebut dan bagi pemegang saham.

Faktor yang mempengaruhi *corporate governance* yaitu *sustainable committed, form size, profitabilitas, dan leverage*. Menurut Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G (2020) *Sustainable committed* dalam konteks kualitas *sustainability report* mengacu pada komitmen berkelanjutan dari sebuah perusahaan

untuk terus memperbaiki dan mempertahankan praktik keberlanjutannya. Ini mencerminkan tekad perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan cara yang konsisten, tidak hanya pada satu waktu tetapi sepanjang waktu. Menurut *Global Reporting Initiative (GRI) (2020) Form size* dalam konteks kualitas sustainability report biasanya merujuk pada ukuran dan format dari laporan tersebut, yang mencakup panjang, struktur, dan penyajian visual dari informasi yang disajikan.

Menurut Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G (2020) *Profitabilitas* merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Dalam konteks laporan keberlanjutan, profitabilitas relevan karena perusahaan yang menguntungkan biasanya memiliki sumber daya yang lebih besar untuk berinvestasi dalam praktik keberlanjutan, seperti teknologi ramah lingkungan, program tanggung jawab sosial, atau inisiatif lain yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Menurut Epstein, M. J., & Buhovac, A. R (2020) *Leverage* dalam konteks laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merujuk pada sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasinya dan bagaimana struktur keuangan ini mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam praktik keberlanjutan.

Pada penelitian ini kualitas *sustainability report* dapat dilihat dari perusahaan itu mengungkapkan *independent assurance* atau tidaknya. *Independent assurance* dalam kualitas *sustainability report* merujuk pada proses verifikasi oleh pihak ketiga yang independen untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan akurat, lengkap, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Proses ini memberikan tingkat keyakinan tambahan kepada

pemangku kepentingan bahwa laporan tersebut dapat dipercaya dan mencerminkan kinerja perusahaan dalam hal keberlanjutan dengan cara yang transparan dan obyektif.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh tekanan pemangku kepentingan, kepemilikan saham institusional, komisaris independen dan dewan direksi terhadap kualitas *sustainability report*. Masing-masing variabel ini memiliki peran yang signifikan terhadap relevansi dan pentingnya laporan keberlanjutan. Tekanan pemangku kepentingan (*stakeholders*) mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan. Kepemilikan saham institusional sering dikaitkan dengan praktik tata kelola yang lebih baik dengan mengungkapkan yang lebih transparan. Komisaris independen memiliki peran kunci dalam mengawasi manajemen dan memastikan bahwa perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan semua pemangku kepentingan. Dewan direksi bertanggung jawab atas pengawasan dan arahan strategis perusahaan, termasuk dalam hal kebijakan keberlanjutan.

Pada penelitian ini, penulis tertarik meneliti populasi perusahaan sektor manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Penulis memilih sektor manufaktur karena perusahaan manufaktur melakukan proses produksi yang memerlukan perhatian lebih pada lingkungan dan perusahaan manufaktur memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi, sehingga memiliki kemampuan untuk menerbitkan laporan kinerja keuangan yang lengkap dan *sustainability report* secara rinci dan jelas. Penulis memilih sektor pertambangan karena perusahaan pertambangan memiliki tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi, termasuk keberadaan dan keberlangsungan perusahaan serta kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat, dan perusahaan pertambangan

memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi, sehingga memiliki kemampuan untuk menerbitkan laporan kinerja keuangan yang lengkap dan *sustainability report* secara rinci dan jelas.

Penelitian mengenai kualitas laporan keberlanjutan mulai berkembang dan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan Ellen Wiratamadan Herawati (2022) yang menemukan bahwa Pemerintah sebagai ukuran tekanan pemangku kepentingan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Pemegang saham sebagai ukuran tekanan pemangku kepentingan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Ukuran dewan komisaris sebagai ukuran corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Ukuran komite audit sebagai ukuran corporate governance tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

Faizah Naila Sofa dan Novita Wening Tyas Respati (2020) menemukan Dewan komisaris independen, komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Aristha Purwanthari Sawitri dan Mutiara Rachma Ardhiani (2023) menemukan pemangku kepentingan dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability reportnya*. Hal ini didukung dari hasil uji yang menunjukkan tekanan stakeholder yang berasal dari kreditur dan karyawan mempengaruhi kualitas *sustainability report*. Pemerintah diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan dengan melibatkan auditor eksternal untuk menilai

*sustainability report* yang diterbitkan perusahaan sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas *sustainability report* di Indonesia.

Astrid Rudyanto dan Sylvia Veronika (2016) menemukan Tekanan lingkungan, konsumen akhir, pemegang saham, dan efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan sedangkan tekanan karyawan dan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Selajutnya Dwita Aliniar dan Sri Wahyuni (2017) menemukan Variabel proporsi komisaris independen, kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting* sedangkan variabel ukuran komite audit, kepemilikan saham terkonsentrasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting*.

Bersumber pada latar belakang yang saya tulis saya tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana tekanan pemangku kepentingan, kepemilikan saham institusional, komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah tekanan pemangku kepentingan berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan sektor manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

2. Apakah kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan sektor manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan sektor manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan sektor manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

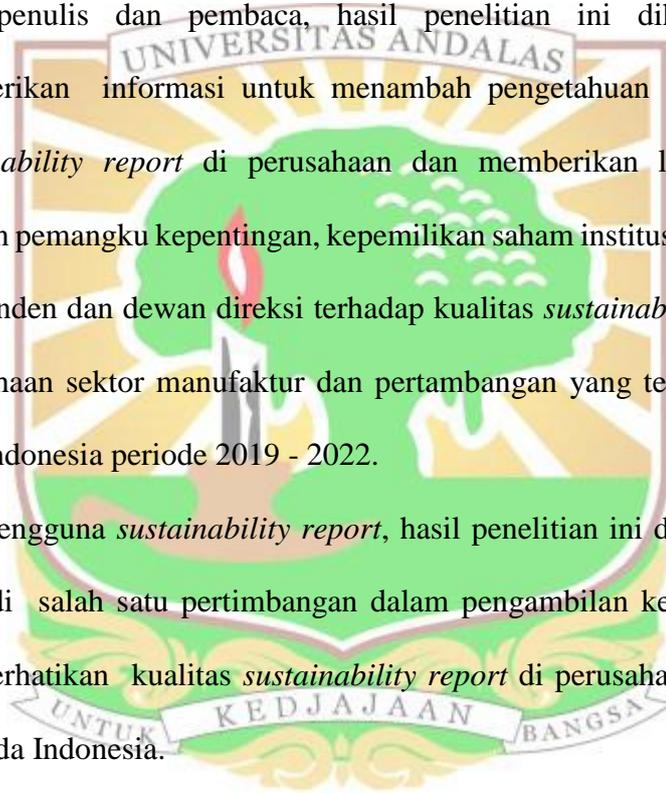
1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tekanan pemangku kepentingan terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan sektor manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan sektor manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan sektor manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan sektor manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis dan pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan tentang kualitas *sustainability report* di perusahaan dan memberikan literatur terbuka tekanan pemangku kepentingan, kepemilikan saham institusional, komisaris independen dan dewan direksi terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan sektor manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022.
2. Bagi pengguna *sustainability report*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan kualitas *sustainability report* di perusahaan - perusahaan yang ada Indonesia.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur pada bidang akuntansi dan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya terkait tekanan pemangku kepentingan, kepemilikan institusional, komisaris independen dan dewan direksi terhadap kualitas *sustainability report*.



## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengemukakan garis besar isi setiap bab yang disusun secara sistematis. Sistematika penulisan berguna untuk mempermudah pemahaman dalam laporan penelitian. Penulis menyusun laporan penelitian ini secara sistematis yang terbagi dalam bab dan sub bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab I yaitu pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, selain itu juga membahas rumusan masalah yang berisikan rumusan masalah dari masalah yang diteliti, bab ini juga membahas tujuan penelitian, serta membahas manfaat penelitian dimana berisikan manfaat yang dirasakan bagi akademisi dan praktisi dari permasalahan yang diteliti dan juga terdapat sistematika penulisan dimana berisikan batasan dari penelitian serta sistematika penulisan penelitian yang akan dibuat.

Bab II yaitu landasan teori, berisikan kutipan teori-teori yang menjadi tolak ukur dalam menjelaskan masalah yang akan diteliti dan juga dalam bab ini mencantumkan pernyataan para pakar dalam buku-buku teori dibidang ilmu yang akan digunakan untuk mendukung analisis dan juga penelitian terdahulu yang relevan yang menjadi acuan peneliti dalam meneliti permasalahan dari penelitian ini, serta membahas tentang hipotesis dan kerangka teoritis yang akan menjadi acuan untuk meneliti permasalahan penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian ini berisikan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun tahapan-tahapan dalam metodologi penelitian ini yaitu penentuan populasi yang membahas tentang populasi yang akan digunakan selama melakukan penelitian, penentuan metode penelitian, klasifikasi variable penelitian yang menjelaskan variabel yang

digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian, serta teknik pengumpulan data yang mana menjelaskan cara cara peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, pengolahan data, analisa, dan penutup.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan yang berisikan penjabaran gambaran hasil dari penelitian sebagai hasil pengolahan dan pengujian data serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian berikut terkait topik pengaruh tekanan pemangku kepentingan, kepemilikan saham institusional, komisar independen dan dewan direksi terhadap kualitas *sustainability report*.

